

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan merupakan suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari oleh manusia secara alami. Proses penuaan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, baik yang bersifat fisik maupun psikososial. Perubahan fisik yang dialami lansia mengakibatkan rentan terhadap masalah kesehatan pada seluruh sistem tubuh. Perubahan sistem tubuh lansia menyebabkan lansia sebagai kelompok Beresiko terjadi penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial berhubungan satu sama lain yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia. Lansia merupakan kelompok dengan umur 60 tahun (Hadi et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lansia adalah seseorang yang berusia di atas 60 tahun dan mewakili kelompok umur yang telah memasuki fase akhir lanjut usia mengalami proses penuaan yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Usia tua merupakan suatu peristiwa alamiah yang dihadapi individu dan berlangsung sepanjang hidupnya. Lansia mempunyai usia terus menerus pada masa mereka secara bertahap mengalami berbagai macam penurunan sosial fisik dan mental (Suswitha dan Arindari, 2020).

Jumlah penduduk lanjut usia di dunia semakin meningkat setiap tahunnya diperkirakan pertambahan jumlah penduduk lanjut usia dalam lima tahun ke depan jumlah penduduk lanjut usia akan meningkat sekitar 5% dibandingkan keadaan sebelumnya, dan pada tahun 2040 jumlah

penduduk lanjut usia akan meningkat sebesar 19,3% (Badan Pusat Statistik, 2021). Proporsi penduduk lanjut usia di Jawa Tengah diperkirakan sebesar 10,2% akan meningkat sebesar 16% (Badan Pusat Statistik, 2021), sementara prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebesar 7,30%, dengan angka 6,78% berasal dari Jawa Tengah, Ini termasuk penyakit sendi seperti osteoarthritis (Kemenkes,2020), *Osteoarthritis* dapat terjadi pada beberapa sendi dalam tubuh anatara lain sendi pinggul dan tulang belakang (Dinkes, 2021). Di Cilacap, jumlah penduduk berusia di atas 65 tahun pada tahun 2021 sebanyak 159.911 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia 64 tahun di wilayah Cilacap sebanyak 1.377.834 jiwa (BPS,2020).

Pengetahuan lansia dalam Penanganan *osteoarthritis*,hal ini disebabkan karena daya ingat yang dimiliki lansia menurun, sehingga Pengetahuan yang dimiliki menurun, Pengetahuan pada lansia dapat dihambat dengan melakukan tindakan preventif dalam penanganan *osteoarthritis* dengan melakukan edukasi kepada penderita osteoarthritis (Krisma, 2020). Pengetahuan tentang *osteoarthritis* sangat penting bagi keluarga, dan masyarakat lanjut usia, Sebab pengetahuan ini sangat bermanfaat untuk mengurangi kekambuhan gejala *osteoarthritis* (Chasanah, 2020), menunjukan tingkat pengetahuan merupakan hal yang sangat penting agar penderita *osteoarthritis* tidak mengalami masalah penurunan, sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Krisma, 2020) menunjukan bahwa salah satu faktor yang behubungan dengan Tingkat pengetahuan penderita osteoarthritis dalam menjalani penaganan adalah tingkat pengetahuan tentang *osteoarthritis* merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya perilaku seseorang, Penderita osteoarthritis memiliki pengetahuan tentang penyakit *osteoarthritis*, gejala *osteoarthritis*, pemicu *osteoarthritis* (Hadi et al., 2023).

Aktivitas fisik yang sering dilakukan oleh seorang lansia yaitu aktivitas fisik sampai dengan aktivitas sedang yang dilakukan setiap harinya, khususnya pada lansia yang sering melakukan gerak tubuh pada saat melakukan aktivitas rutin seperti berjalan, memberikan tenaga untuk menjalani aktivitas sehari-hari tanpa rasa lelah yang berlebihan (Krisma, 2020). aktivitas fisik menjadi salah satu faktor terjadinya osteoarthritis ini di buktikan pada penelitian ini bahwa kebanyakan seorang lansia melakukan berbagai aktivitas yang berat sehingga dapat menyebabkan terjadinya masalah pada persendian termasuk *osteoarthritis*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani.2021, berhubungan dengan kekambuhan *osteoarthritis* adalah 5 pola aktivitas yang dilakukan oleh lansia yaitu dengan tingkatan aktivitas.(Utari et al., 2021), Nyeri timbul karena terjadinya kemunduran sendi atau degenerasi kartilago yang sebagian besar terjadi pada sendi-sendi yang menopang berat tubuh.Perubahan degeneratif yang menyebabkan kartilago tidak normal, ketika lapisan kartilago menjadi lebih tipis, permukaan tulang akan semakin dekat maka inflamasi sekunder dari membrane *synovial* mungkin akan terjadi. Nyeri, kekauan, hilangnya gerakan serta deformitas hubungannya dengan tanda tanda inflamasi yang terjadi seperti nyeri tekan, pembengkakan (Salsa, et al. 2022)

Dampak *Osteoarthritis* merupakan salah satu yang disebabkan oleh faktor degenerasi yang paling sering dijumpai pada penyakit

musculoskeletal merupakan keterbatasan gerak dan fungsi, lokasi yang sering terkena adalah sendi lutut. Pengobatan gejala *osteoarthritis* masih sangat terbatas terlihat sebagian besar lansia jarang mengunjungi fasilitas kesehatan, mengobati gejala-gejala hanya dengan obat-obatan tersedia secara komersial dan minyak pijat menghilangkan rasa sakit, pengobatan yang melibatkan merendam kaki dalam air garam, itulah sebabnya di antaranya terus menjalani pengobatan.

Kekambuhan *osteoarthritis* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu seperti berat badan yang tidak terkontrol, aktivitas yang berlebihan, serta mengkonsumsi teh dan kopi. Menurut penelitian dari (Savitri, 2019) bahwa terdapat hubungan antara aktivitas yang berlebihan dengan kekambuhan penyakit *osteoarthritis*. Adanya aktivitas berat akan mempengaruhi timbulnya gejala-gejala kekambuhan *osteoarthritis* yaitu seperti nyeri sendi, kekakuan, Perubahan cara berjalan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 Kepada Kepala Puskesmas kesugihan II Melalui wawancara didapatkan hasil bahwa di Puskesmas kesugihan II Memiliki 100 orang, Kepala Puskesmas kesugihan II Menyampaikan tidak semua lansia rutin berobat, dan yang mengalami *Osteoarthritis* sebanyak 89 orang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 30 responden didapatkan bahwa tidak semua lansia mengetahui terkait pengetahuan masih banyak lansia di Kesugihan yang masih belum mengetahui terkait osteoarthritis sehingga mengalami Penurunan aktifitas fisik seperti kesulitan berjalan jarak jauh, sulit berdiri dari posisi berjongkok, dan juga menyebabkan aktivitas

terganggu Maka dengan adanya Masalah seperti itu, diperlukan suatu program Edukasi yang dapat meningkatkan Tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik dengan Kekambuhan *Osteoarthritis* pada lansia. Berdasarkan latar belakang terkait, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik Dengan Kekambuhan *osteoatrhrisis* pada lansia di wilayah Puskesmas Kesugihan II.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kekambuhan *Osteoarthritis* pada lansia Wilayah Puskesmas kesugihan II ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Aktifitas Fisik Dengan Kekambuhan *Osteoarthritis* Pada Lansia Wilayah Puskesmas Kesugihan II.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Karakteristik (Umur,jenis kelamin,Pekerjaan ,Pendidikan) Pada lansia dengan Kekambuhan Osteoarthritis.
- b. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Pada Lansia Yang Mengalami Osteoarthritis Di Wilayah Puskesmas Kesugihan II.
- c. Mengetahui Aktivitas fisik pada lansia yang mengalami Osteoarthritis di wilayah Puskesmas Kesugihan II.

- d. Mengetahui Kekambuhan Osteoarthritis pada lansia Wilayah Puskesmas Kesugihan II.
- e. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan kekambuhan osteoarthritis pada lansia di wilayah Puskesmas Kesugihan II.
- f. Mengetahui Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kekambuhan Osteoarthritis pada lansia di wilayah Puskesmas Kesugihan II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang Hubungan Tingkat pengetahuan dan Aktivitas fisik Dengan Kekambuhan *osteoarthritis* pada lansia dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-irsyad Cilacap

Memberikan masukkan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Aktifitas Fisik Dengan Kekambuhan *osteoarthritis* pada lansia.

b. Bagi UPT Puskesmas Kesugihan II

Penelitian ini dapat sebagai bahan Pertimbangan bagi UPT Puskesmas Kesugihan II terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Aktivitas Fisik Dengan Kekambuhan *Osteoarthritis* pada lansia.

c. Bagi Perawat

Penelitian dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Aktivitas fisik Dengan kekambuhan *osteoarthritis* Pada lansia.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai Refrensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.



Table 1.1 Keaslian penelitian

Nama peneliti, Tahun dan judul Penelitian	Jenis dan desain penelitian	Variable Penelitian	Analisa data	Hasil dan kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1. (Hadi et al., 2023) judul hubungan Pengetahuan terhadap aktifitas fisik pada penderita osteoarthritis	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional	1. Variable bebas: usia 2. Variabel terikat: jenis pekerjaan	Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji chi square	Tidak ada hubungan antara usia terhadap aktivitas sehari-hari penderita osteoarthritis dan keeratan hubungan keduanya sangat lemah. Sedangkan Ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap aktivitas sehari-hari penderita osteoarthritis dan keeratan hubungan keduanya sangat kuat.	Persamaan : 1. Variabel bebas 2. Desain penelitian Perbedaan : 1. Variabel terikat yang digunakan penlitri adalah menggabungkan aktifitas sehari – hari penderita osteoartritis 2. Analisa data menggunakan analisis univariat dengan uji chi square
2. (Ai Utari et al., 2021) Hubungan aktifitas fisik pekerja tani dengan kejadian osteoarthritis	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi	1. Variable bebas: aktifitas fisik 2. Variabel terikat : Pekerja tani	Analisa data menggunakan teknik non probability sampling dengan uji spearman rank	adanya hubungan antara aktivitas fisik pekerja tani dengan kejadian osteoarthritis. Diharapkan kepada Kepala Desa dan Petugas Kesehatan dapat melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan terutama mengenaiosteoathritis dan bagaimana pencegahannya supaya tidak bertambah berat kejadian penyakit osteoarthritis pada petani menunjukan nilai $p < 0,05$ ($p=0,01 \alpha$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ha diterima sehingga terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian osteoarthritis	Persamaan : 1. Variabel terikat 2. Desain penelitian cross sectional Perbedaan : 1. Variabel bebas aktifitas fisik pekerja tani 2. Analisa data menggunakan teknik non probability sampling dengan uji sperman rank
3. (Aryanti, 2023).Hubungan Pengetahuan Pola Aktivitas Fisik Dengan Penanganan Gejala Osteoarthritis Pekerja	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian	1. Variable bebas : pengetahuan pola aktifitas fisik	Analisa data menggunakan simple random	.Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada kategori pengetahuan pola aktivitas dengan penanganan gejala osteoarthritis pada pekerja perkebuna pra lansia diperoleh nilai $p-value 0,000$ ($\alpha 0,05$).	Persamaan : 1. Variabel bebas pengetahuan pola aktifitas fisik

Perkebunan Pra Lansia Di Rw 03 Desa Jaya Mekar Kabupaten Garut	analitik deskriptif	2. Variabel terikat: penanganan gejala osteoarthritis	sampling dengan uji chi square	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pola aktivitas fisik dengan penanganan gejala osteoarthritis pekerja perkebunan pra lansia di RW 03 desa Jaya Mekar Kabupaten Garut	2. Desain penelitian Perbedaan : 1. Variabel terikat derajat nyeri 2. Analisa data menggunakan cross sectional dengan uji sperman
4. (Devita Intania Putri Gunadi et al., 2022) Hubungan antara tingkat aktifitas fisik dengan derajat nyeri pada pasien osteoarthritis lutut di RS UNS	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional	1. Variable bebas: tingkat aktifitas fisik 2. Variabel terikat: derajat nyeri	Analisa data menggunakan cross sectional dengan uji sperman	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dengan derajat nyeri saat ini ($p=0,015$) dan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sedang ($r=-0,479$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dengan derajat nyeri dahulu ($p>0,05$). Tingkat aktivitas fisik memiliki hubungan yang berkorelasi negatif dengan derajat nyeri saat ini, sedangkan tingkat aktivitas fisik tidak memiliki hubungan dengan derajat nyeri dahulu pada pasien osteoarthritis lutut di RS UNS	Persamaan : 1. Variabel bebas aktifitas fisik 2. Desain penelitian cross sectional Perbedaan : Variabel terikat 1. Derajat nyeri 2. Analisa data menggunakan cross sectional dengan uji sperman
5. (Siregar et al., 2023). Hubungan Aktifitas Fisik Petani Karet Dengan Resiko Osteoarthritis Di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional	1. Variable bebas: aktifitas fisik 2. Variabel terikat: resiko osteoarthritis	Analisa data menggunakan total sampling dengan uji chi square	diketahui dari penelitian yang meneliti hubungan antara aktivitas fisik petani karet dengan risiko osteoarthritis di Desa Aek Bonban bahwa. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik petani karet dengan risiko osteoarthritis karena hubungan tersebut memiliki nilai p value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai p -value lebih kecil dari 0,05 dan Ha diterima	Persamaan : 1. Variabel bebas 2. Desain penelitian Perbedaan : 1. Variabel terikat resiko osteoarthritis 2. Analisa data menggunakan total sampling dengan uji chi square

